

The Effect of Financial Behavior as a Mediating Variable on the Effect of Financial Literacy, Gender, and Technological Progress on Investment Interest (Empirical Study on Accounting Students in Higher Education East Java)

[Efek Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengaruh Literasi Keuangan, Gender, dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi se Jawa Timur)]

Arya Wahyu Ramadhan¹⁾, Sarwenda Biduri ^{*.2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: sarwendabiduri@umsida.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the effect of financial literacy, gender, and technological progress on student investment interest, with financial behavior as a mediating variable. The research was conducted on Accounting students of Muhammadiyah Universities in East Java using a quantitative approach and Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) analysis technique. The results showed that financial literacy and technological progress had a significant effect on investment interest, while gender had no direct effect. Financial literacy and technological progress are also proven to have an effect on financial behavior. However, financial behavior has no direct influence on investment interest. Interestingly, financial behavior is able to mediate the relationship between financial literacy and technological progress on investment interest, and mediate the effect of gender on investment interest. These findings confirm the importance of shaping healthy financial behavior as the key to increasing students' investment interest in the digital era.

Keywords - Financial Literacy, Gender, Technological Advancement, Financial Behavior, Investment Interest, Student

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gender, dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi mahasiswa, dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Muhammadiyah se-Jawa Timur dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kemajuan teknologi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, sedangkan gender tidak berpengaruh langsung. Literasi keuangan dan kemajuan teknologi juga terbukti berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Namun, perilaku keuangan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap minat investasi. Menariknya, perilaku keuangan mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi, serta memediasi pengaruh gender terhadap minat investasi. Temuan ini menegaskan pentingnya membentuk perilaku keuangan yang sehat sebagai kunci dalam meningkatkan minat investasi mahasiswa di era digital.

Kata Kunci - Literasi Keuangan, Gender, Kemajuan Teknologi, Perilaku Keuangan, Minat Investasi, Mahasiswa

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia perkembangan teknologi yang pesat telah membuka akses yang luas bagi generasi muda, terutama mahasiswa, untuk mendapatkan informasi keuangan dan menggunakan platform investasi digital[1]. Investasi sendiri merupakan salah satu cara efektif dalam mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan jangka panjang dan lembaga keuangan turut berperan aktif dalam mengedukasi serta mendorong minat investasi di kalangan anak muda[2]. Namun, meskipun terdapat kemudahan akses dan dukungan infrastruktur, kenyataannya minat investasi mahasiswa di Indonesia pada tahun 2019 masih relatif rendah[3]. Banyak mahasiswa belum memanfaatkan instrumen keuangan yang tersedia secara optimal, sehingga peluang untuk meningkatkan kesejahteraan finansial jangka panjang melalui investasi belum terwujud secara maksimal[4].

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa minat investasi di kalangan mahasiswa Indonesia saat ini sedang meningkat, meskipun belum merata[5]. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan APRDI (Asosiasi Pengelola Reksa Dana Indonesia) pada Februari 2024, generasi muda yang berusia di bawah 30 tahun semakin tertarik untuk berinvestasi. Kemudahan akses teknologi, literasi keuangan yang lebih baik, serta berbagai platform investasi digital dinilai sebagai faktor yang memudahkan pemula untuk memulai investasi. Generasi muda melihat investasi

sebagai cara untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang dan meningkatkan kesejahteraan[6]. Pada tahun 2024 tingginya minat mahasiswa dalam investasi saham juga dipicu oleh pergeseran paradigma dari menabung secara konvensional menuju tabungan berbasis saham, yang menawarkan potensi margin hingga 25 persen[7].

Di sisi lain, literasi menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi minat investasi. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik memiliki pemahaman lebih mendalam tentang risiko, keuntungan, dan mekanisme investasi, yang membuat mereka lebih cenderung tertarik untuk berinvestasi[8]. Namun, tidak semua mahasiswa memiliki minat literasi keuangan yang memadai, sehingga minat mereka dalam berinvestasi terbatas[9]. Mereka yang memiliki literasi keuangan yang mungkin kurang memahami potensi keuntungan dan risiko pasar keuangan, yang dapat mengurangi minat mereka dalam investasi. Peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa dianggap penting untuk membantu mereka mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik dan mempersiapkan keputusan finansial yang lebih matang[10]. Berdasarkan penelitian sebelumnya, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa[5]. Tetapi berdasarkan penelitian lain ada yang menyatakan bahwa literasi berpengaruh negatif terhadap minat investasi mahasiswa[11]. Meskipun ada beberapa temuan lain yang menunjukkan pengaruh selain literasi keuangan, gender juga kerap dianggap sebagai faktor potensi yang mempengaruhi perilaku keuangan dan minat investasi.

Gender juga sering kali dianggap sebagai faktor yang memengaruhi perilaku keuangan dan minat investasi. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan perilaku keuangan antara laki-laki dan perempuan, terutama dalam pengambilan risiko dan preferensi investasi[12]. Beberapa studi menunjukkan bahwa laki-laki cenderung lebih berani mengambil risiko dibandingkan perempuan, sedangkan perempuan lebih konservatif dalam memilih instrumen investasi[13]. Namun, penelitian lain mengungkapkan bahwa gender tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi, sehingga hubungan antara gender dan minat investasi masih relevan untuk diteliti lebih lanjut[14].

Kemajuan teknologi turut memainkan peran penting dalam memperluas akses ke pasar investasi bagi generasi muda. Teknologi memungkinkan transaksi investasi dilakukan kapan saja dan di mana saja melalui aplikasi yang user-friendly, sehingga semakin memudahkan mahasiswa untuk berinvestasi[15]. Penggunaan media sosial dan platform edukasi investasi membantu mahasiswa memahami mekanisme pasar secara real-time sehingga memudahkan mereka dalam membuat keputusan investasi yang lebih cepat dan terinformasi[5]. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa kemajuan teknologi secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa, yang membuka ruang lebih lanjut untuk memahami hubungan ini secara lebih mendalam[16].

Perilaku keuangan mahasiswa juga menjadi variabel penting dalam konteks ini, karena dapat memediasi hubungan antara keuangan, gender, dan kemajuan teknologi dengan minat investasi. Teori perilaku keuangan menekankan bahwa pemahaman yang baik tentang literasi keuangan bukanlah satu-satunya faktor penting[17]. Sikap dan kebiasaan dalam mengelola keuangan juga memengaruhi keputusan investasi[18]. Dalam konteks ini, perilaku keuangan dapat memediasi. Perilaku keuangan yang baik memungkinkan mahasiswa mengelola keuangan mereka dengan lebih bijak, sehingga akan meningkatkan ketertarikan mereka untuk berinvestasi[19]. Namun pada penelitian lain menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak selalu mendukung minat investasi mahasiswa[20].

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai teori utama, yang menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga komponen utama yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsi[21]. TPB membantu memahami bagaimana literasi keuangan, gender, dan kemajuan teknologi membentuk sikap, norma sosial, serta kontrol perilaku, yang pada akhirnya memengaruhi minat investasi mahasiswa. Selain itu, teori ini diperkuat dengan *Upper Echelons Theory*, yang menyoroti bahwa karakteristik personal, seperti gender, usia, dan pengalaman, memengaruhi cara individu memandang risiko dan peluang, serta bagaimana hal ini tercermin dalam keputusan keuangan mereka[22]. Dalam konteks penelitian ini, gender tidak hanya memengaruhi norma subjektif tetapi juga berkontribusi pada perilaku keuangan yang bertindak sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara variabel independen dan minat investasi.

Penelitian ini mengembangkan penelitian terdahulu [5] yang menunjukkan hasil literasi keuangan, return, persepsi resiko mampu berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa. Sedangkan gender tidak berpengaruh pada minat investasi mahasiswa. merujuk pada penelitian [14] dengan hasil terdapat pengaruh negatif gender terhadap keputusan investasi pada mahasiswa. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti menambahkan variabel perilaku keuangan sebagai mediasi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gender, dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi, dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi, khususnya di kalangan mahasiswa akuntansi pada Perguruan Tinggi se-Jawa Timur. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi mahasiswa, serta pentingnya perilaku keuangan dalam meningkatkan minat investasi di kalangan generasi muda.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi

Literasi keuangan mencakup pemahaman individu tentang pengelolaan keuangan pribadi, termasuk pengelolaan utang, tabungan, dan investasi[23]. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), individu yang memiliki

pengetahuan finansial yang memadai cenderung memiliki sikap positif terhadap investasi, sehingga meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang lebih tinggi lebih mungkin memahami manfaat investasi jangka panjang, sehingga tertarik untuk memulai investasi[24].

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa akuntansi se-Jawa Timur.

Pengaruh Gender terhadap Minat Investasi

Berdasarkan Upper Echelons Theory, gender sebagai salah satu karakteristik demografis dapat memengaruhi cara individu memandang risiko dan peluang, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan investasi. Gender sering kali dikaitkan dengan perbedaan pengambilan risiko dan preferensi investasi[25]. Berdasarkan penelitian terdahulu, laki-laki cenderung memiliki tingkat toleransi risiko yang lebih tinggi dibandingkan perempuan, yang membuat mereka lebih aktif dalam mengambil peluang investasi[26]. Oleh karena itu, hubungan gender dan minat investasi masih relevan untuk diteliti.

H2: Gender berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa akuntansi se-Jawa Timur.

Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi

Kemajuan teknologi memungkinkan mahasiswa untuk mengakses informasi investasi dengan mudah melalui platform digital seperti aplikasi investasi dan media sosial[27]. Hal ini sesuai dengan TPB, di mana perceived behavioral control meningkat karena kemudahan teknologi. Teknologi juga membantu mengurangi hambatan investasi seperti keterbatasan informasi dan akses ke pasar keuangan[28]. Penelitian sebelumnya mendukung pernyataan ini dengan menemukan bahwa penggunaan teknologi memengaruhi keputusan investasi secara signifikan[5].

H3: Kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa akuntansi se-Jawa Timur.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan mencakup tindakan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi mereka, seperti menyusun anggaran, menabung, dan berinvestasi. Hal ini sejalan dengan TPB, di mana kontrol perilaku yang dipersepsikan meningkatkan kemungkinan individu untuk mengambil tindakan literasi keuangan yang memadai membantu mahasiswa memahami risiko dan manfaat dari pengelolaan keuangan yang baik, yang pada akhirnya mendorong perilaku keuangan yang lebih bijak [29]. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa literasi keuangan yang tinggi meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan yang bertanggung jawab[30].

H4: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi se-Jawa Timur.

Pengaruh Gender terhadap Perilaku Keuangan

Menurut Upper Echelons Theory (UET), karakteristik demografis seperti gender dapat memengaruhi cara individu memproses informasi dan mengambil keputusan. Gender mencerminkan perbedaan perspektif dalam menghadapi risiko dan pengelolaan keuangan. Perbedaan gender memengaruhi cara individu memprioritaskan kebutuhan finansial. Misalnya, perempuan cenderung lebih berhati-hati dan konservatif dalam pengelolaan keuangan dibandingkan laki-laki, yang lebih terbuka terhadap risiko [31].

H5: Gender berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi se-Jawa Timur.

Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Perilaku Keuangan

Kemajuan teknologi, seperti aplikasi investasi berbasis digital, meningkatkan kontrol perilaku yang dipersepsikan individu dalam mengambil keputusan investasi. Berdasarkan TPB, kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi mendorong individu untuk merasa lebih percaya diri dalam mengelola investasi, yang pada akhirnya meningkatkan minat mereka. Teknologi menyediakan alat bantu seperti aplikasi pengelolaan anggaran dan platform edukasi finansial, yang meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan [32]. Akses terhadap informasi secara real-time melalui teknologi digital memungkinkan mahasiswa untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Penelitian sebelumnya mendukung bahwa kemajuan teknologi dapat meningkatkan kesadaran dan pengelolaan keuangan yang lebih baik[33].

H6: Kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi se-Jawa Timur.

Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Minat Investasi

Perilaku keuangan mencerminkan kebiasaan dan keputusan individu dalam mengelola sumber daya keuangan mereka. Menurut TPB, sikap positif terhadap pengelolaan keuangan yang baik, seperti menyusun anggaran dan menabung secara konsisten, dapat memperkuat niat untuk berinvestasi. Mahasiswa dengan perilaku keuangan yang baik, seperti memiliki anggaran terstruktur dan kebiasaan menabung, lebih mungkin mengalokasikan dana untuk investasi [34]. Perilaku ini menunjukkan kesiapan individu untuk mengejar tujuan keuangan jangka panjang. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perilaku keuangan adalah prediktor kuat dalam keputusan investasi seseorang[8].

H7: Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa akuntansi se-Jawa Timur.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening

Literasi keuangan yang baik memberikan pemahaman mendalam tentang cara mengelola keuangan secara bijak, termasuk membedakan kebutuhan dan keinginan, memahami risiko investasi, dan mengevaluasi potensi keuntungan jangka panjang. Pemahaman ini mendorong mahasiswa untuk membangun kebiasaan keuangan yang positif, seperti menabung secara teratur, memprioritaskan pengeluaran, dan mengalokasikan dana untuk investasi. Perilaku keuangan yang positif ini kemudian meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi keputusan investasi, yang pada akhirnya memperkuat minat mereka terhadap investasi[20]. Teori Planned Behavior mendukung bahwa hubungan antara literasi keuangan dan minat investasi dapat diperkuat melalui perilaku keuangan, karena perilaku ini merupakan manifestasi nyata dari pemahaman finansial yang dimiliki mahasiswa.

H8: *Perilaku keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa akuntansi se-Jawa Timur.*

Pengaruh Gender Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening

Dalam Upper Echelons Theory, perilaku yang didasarkan pada karakteristik demografis, seperti gender, dapat berperan sebagai jembatan dalam memengaruhi keputusan strategis. Dalam konteks ini, perempuan cenderung lebih konservatif dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan keuangan, sedangkan laki-laki biasanya lebih berani mengambil risiko yang lebih tinggi. Namun, dengan pengelolaan perilaku keuangan yang tepat, perbedaan ini dapat diimbangi. Perempuan yang memiliki kebiasaan keuangan positif, seperti menyusun anggaran dengan baik dan memanfaatkan informasi finansial yang tersedia, akan lebih percaya diri untuk berinvestasi. Demikian pula, laki-laki yang memiliki perilaku keuangan terstruktur dapat lebih optimal dalam pengambilan keputusan investasi. Perilaku keuangan berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan pengaruh gender terhadap minat investasi, membantu mengurangi hambatan gender tertentu dalam berinvestasi[12].

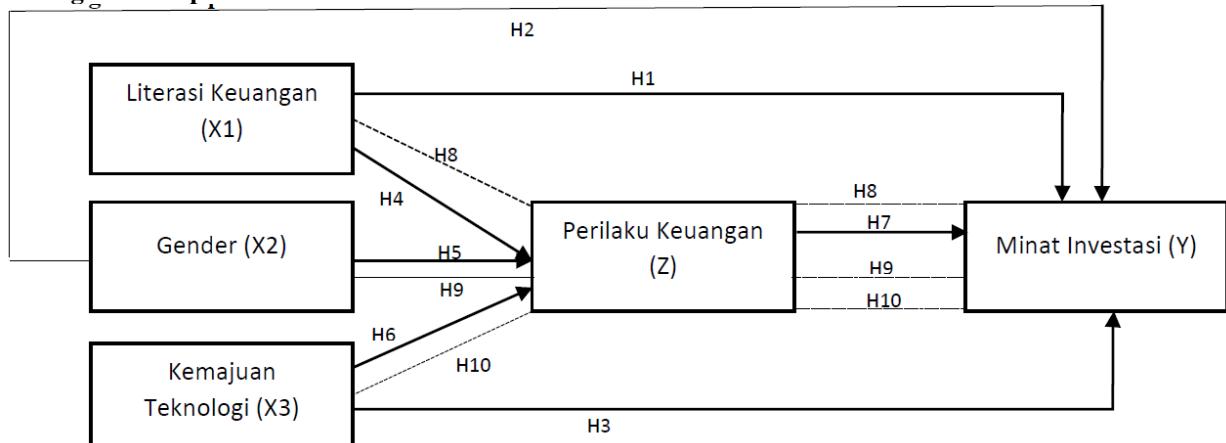
H9: *Perilaku keuangan memediasi pengaruh gender terhadap minat investasi mahasiswa akuntansi se-Jawa Timur.*

Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening

Kemajuan teknologi telah membuka akses yang luas terhadap informasi dan alat bantu keuangan yang memudahkan mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka. Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB), perilaku keuangan merupakan hasil dari niat yang terbentuk melalui sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Dalam konteks kemajuan teknologi, kemudahan akses informasi dan penggunaan aplikasi keuangan meningkatkan kontrol perilaku yang dipersepsikan individu. Aplikasi investasi digital, alat pengelolaan anggaran, dan platform edukasi keuangan adalah beberapa contoh bagaimana teknologi dapat meningkatkan kesadaran finansial mahasiswa. Dengan adanya teknologi ini, mahasiswa dapat memantau pengeluaran mereka secara lebih efektif, menyusun anggaran dengan bantuan aplikasi, dan memperoleh informasi investasi secara real-time [35]. Perilaku keuangan yang berkembang melalui pemanfaatan teknologi ini memberikan mahasiswa kepercayaan diri yang lebih besar untuk mulai investasi. Teknologi tidak hanya meningkatkan kemudahan akses ke pasar investasi, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk mengadopsi perilaku finansial yang lebih proaktif, seperti menyisihkan dana secara rutin untuk investasi. Dalam hal ini, perilaku keuangan bertindak sebagai penghubung yang memperkuat dampak positif kemajuan teknologi terhadap minat investasi[36].

H10: *Perilaku keuangan memediasi pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat investasi mahasiswa akuntansi se-Jawa Timur.*

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

II. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Jenis data yang digunakan dalam metode kuantitatif yaitu data yang berupa numerik/angka yang terdapat di analisis statistik. Tujuannya adalah untuk mengetahui suatu fenomena dengan mengumpulkan data dan menentukan variabel kemudian diukur dengan teknik statistik yang berupa angka atau grafik.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan suatu jenis data yang diambil secara langsung melalui sumber utama seperti kuesioner. Data tersebut diperoleh dari kuisioner yang disebarluaskan pada seluruh mahasiswa di perguruan tinggi Provinsi Jawa Timur tahun 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi di Perguruan Tinggi se-Jawa Timur. Populasi ini dipilih dengan metode simple random sampling. Mengingat luasnya cakupan populasi ini, data jumlah mahasiswa secara pasti sulit untuk diperoleh. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Rao Purba, yang dirancang untuk menentukan ukuran sampel ketika jumlah populasi tidak diketahui secara pasti [37]. Metode ini didasarkan pada tingkat kepercayaan dan margin of error yang diinginkan, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2}{4 \times (MoE)^2}$$

n = Jumlah sampel yang dibutuhkan

Z = Skor pada tingkat signifikansi tertentu

MoE = Margin of Error (batas toleransi kesalahan)

$$n = \frac{1,96^2}{4 \times (0,05)^2} = \frac{3,8416}{0,01} = 384,16$$

Hasil ini memberikan ukuran sampel minimum sebanyak 385 responden.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melalui metode quisioner, dengan menyebarkan secara langsung daftar pernyataan (kuesioner) kepada seluruh mahasiswa pada perguruan tinggi di Provinsi Jawa Timur. Kuesioner tersebut akan diukur menggunakan skala Likert dengan nilai 1 sampai 4 yang berfungsi untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang ataupun kelompok orang.

Untuk menganalisis data kuantitatif, maka jawaban responden diberi skor sebagai berikut :

Tabel 1. Skor Responden

| Skor Responden | Skor |
|---------------------|------|
| Sangat Tidak Setuju | 1 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Setuju | 3 |
| Sangat Setuju | 4 |

Pengukuran Variabel

Definisi variabel dan pengukuran variabel penelitian dijelaskan dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

Tabel 2. Pengukuran Variabel

| Variabel | Indikator | Referensi |
|--------------------|--|---------------|
| Minat investasi | 1.) Keinginan untuk mulai berinvestasi. 2.) Preferensi pada jenis investasi tertentu. 3.) Minat untuk meningkatkan pengetahuan investasi. | [8], [1], [3] |
| Literasi keuangan | 1.) Pemahaman dasar pengelolaan keuangan. 2.) Kemampuan menghitung risiko dan keuntungan investasi. 3.) Pengetahuan tentang instrumen investasi. | [5], [10] |
| Gender | 1.) Identifikasi jenis kelamin (laki-laki/perempuan). 2.) Preferensi resiko berdasarkan gender | [13], [12] |
| Kemajuan teknologi | 1.) Frekuensi penggunaan aplikasi keuangan. 2.) Kemudahan mengakses informasi investasi. 3.) Pengaruh media sosial dalam keputusan investasi. | [15], [17] |
| Perilaku keuangan | 1.) Kebiasaan menyusun anggaran. 2.) Kebiasaan menabung secara teratur. 3.) Kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan. | [12], [18] |

Sumber : Penulis, data Diolah

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Partial Least Squares (PLS) sebagai teknik analisis data, yang merupakan pendekatan berbasis varian dalam Structural Equation Modeling (SEM). PLS dipilih karena fleksibilitasnya dalam menangani data yang tidak harus memenuhi asumsi distribusi normal dan ukurannya yang tidak harus besar. Teknik ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu pengujian model pengukuran (measurement model) dan model struktural (structural model).

1. Model Pengukuran (Measurement Model)

Pada tahap ini, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas dari konstruk penelitian:

a. Uji Validitas:

Convergent Validity Dilihat dari nilai loading factor setiap indikator pada konstruknya. Indikator dianggap valid jika memiliki nilai loading factor $> 0,70$. *Discriminant Validity* Cross Loading Nilai loading faktor indikator pada konstruknya harus lebih besar dibandingkan nilai loading faktor pada konstruk lainnya. Nilai akar AVE (Average Variance Extracted) dari setiap konstruk harus lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya. Nilai AVE $\geq 0,50$ dianggap memenuhi validitas [17].

b. Uji Reliabilitas:

Cronbach's Alpha Menunjukkan konsistensi internal indikator. Nilai yang diharapkan $\geq 0,70$. *Composite Reliability (CR)* Mengukur reliabilitas konstruk secara keseluruhan. Nilai yang direkomendasikan adalah $\geq 0,70$ [17].

2. Model Struktural (Structural Model)

Model struktural diuji untuk mengetahui hubungan antar variabel laten dan menguji hipotesis penelitian [12]. Tahapan meliputi:

a. Nilai R-Square:

Menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan varians variabel dependen. Interpretasi : Kuat $R^2 > 0,70$, Sedang $R^2 = 0,50$, Lemah $R^2 < 0,20$

b. Koefisien Jalur (Path Coefficients):

Menggunakan prosedur bootstrapping untuk mendapatkan nilai t-statistik dan p-value. Nilai t-statistik $> 1,96$ (signifikansi 5%) menunjukkan hubungan yang signifikan.

c. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung:

Pengaruh langsung dianalisis melalui nilai path coefficient. Pengaruh tidak langsung diuji melalui analisis mediasi, dengan mempertimbangkan nilai t-statistik dan p-value.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan output dari PLS-SEM yang diperoleh melalui prosedur bootstrapping. Pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut

1. Kriteria Pengujian Hipotesis

Hipotesis diterima jika $t\text{-statistik} > 1,96$ (tingkat signifikansi 5%) atau $p\text{-value} < 0,05$.

2. Pengujian Hipotesis Langsung

Hipotesis hubungan langsung antara variabel independen (literasi keuangan, gender, dan kemajuan teknologi) dengan variabel dependen (minat investasi) diuji melalui path coefficient.

3. Pengujian Hipotesis Tidak Langsung

Untuk menguji hubungan tidak langsung (mediasi), digunakan prosedur bootstrapping pada nilai indirect effect. Hubungan mediasi dianggap signifikan jika nilai t-statistik $> 1,96$ atau $p\text{-value} < 0,05$. jika hasil uji t-statistik dan p-value kurang dari 1,96 maka tidak memediasi dan jika p-value lebih dari 0,05 maka hipotesis tidak signifikan.

Hasil dari pengujian ini digunakan untuk mengevaluasi apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak, serta untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam model [38].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Tabel 3. Gambaran Umum Responden

| Data | Keterangan | Jumlah |
|------------------|--|--|
| Jenis Kelamin | Laki Laki Perempuan | 129 306 |
| | Jumlah | 435 |
| Perguruan Tinggi | 1. Politeknik Negeri Jember 2. Politeknik Negeri Malang 3. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia | 14. Universitas Negeri Surabaya 15. Universitas Islam Malang 16. Universitas Dr. Soetomo |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | 4. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya 5. STIE Mahardhika Surabaya 6. UIN Malang 7. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel 8. Universitas Muhammadiyah Malang 9. Universitas Muhammadiyah Gresik 10. Universitas Muhammadiyah Surabaya 11. Universitas Maarif Hasyim Latif 12. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 13. Universitas Airlangga | 17. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya 18. Universitas 17 Agustus Surabaya 19. Universitas Brawijaya 20. Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo 21. Universitas Narotama 22. Universitas PGRI Adibuana Surabaya 23. Universitas Merdeka 24. Universitas Nusantara PGRI Kediri 25. Universitas Pembangunan Negeri Jawa Timur | |
|--|--|---|--|

Sumber : Kuesioner

Dalam hasil penelitian ini, dilakukan penyebaran kuesioner sebanyak 435 di perguruan tinggi Jawa Timur. Dengan jumlah jenis kelamin laki-laki sebanyak 129 responden sedangkan jumlah jenis kelamin perempuan sebanyak 306 responden. Berdasarkan kategori universitas terdapat 25 universitas yang terdaftar dalam tabel, dari Universitas Politeknik Negeri Jember hingga Universitas Pembangunan Negeri Jawa Timur.

Uji Validitas

Tabel 4. Uji Validitas

| | Convergent Validity | Rata-rata Varians Diekstrak (AVE) |
|--------------------|---------------------|-----------------------------------|
| Gender | 0,894 | 0,824 |
| Kemajuan Teknologi | 0,963 | 0,842 |
| Literasi Keuangan | 0,939 | 0,767 |
| Minat Investasi | 0,951 | 0,802 |
| Perilaku keuangan | 0,945 | 0,783 |

Sumber : Data diolah oleh smartPLS 3

Convergent validity menunjukkan seberapa baik indikator merepresentasikan konstruk yang diukur. Berdasarkan hasil uji, semua nilai Convergent Validity (Loading Factor) pada masing-masing variabel yaitu Gender (0,894), Kemajuan Teknologi (0,963), Literasi Keuangan (0,939), Minat Investasi (0,951), dan Perilaku Keuangan (0,945) menunjukkan angka > 0,70. Artinya, seluruh indikator dalam penelitian ini valid secara convergent validity karena memenuhi syarat nilai loading factor lebih dari 0,70. AVE digunakan untuk menilai seberapa besar variabel laten mampu menjelaskan varians indikatornya. Nilai AVE pada semua variabel yaitu Gender (0,824), Kemajuan Teknologi (0,842), Literasi Keuangan (0,767), Minat Investasi (0,802), dan Perilaku Keuangan (0,783) lebih besar dari 0,50. Artinya, seluruh konstruk dalam penelitian ini memenuhi kriteria convergent validity berdasarkan AVE, sehingga indikator mampu merepresentasikan konstruknya dengan baik.

Uji Realibilitas

Tabel 5. Uji Realibilitas

| | Cronbach's Alpha | Reliabilitas Komposit |
|--------------------|------------------|-----------------------|
| Gender | 0,893 | 0,934 |
| Kemajuan Teknologi | 0,962 | 0,970 |
| Literasi Keuangan | 0,939 | 0,952 |
| Minat Investasi | 0,951 | 0,961 |
| Perilaku keuangan | 0,945 | 0,956 |

Sumber : Data diolah oleh smartPLS 3

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal dari indikator-indikator dalam setiap konstruk. Reliabilitas diukur menggunakan dua indikator utama, yaitu Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Berdasarkan hasil analisis: Nilai Cronbach's Alpha untuk semua variabel yaitu Gender (0,893), Kemajuan Teknologi (0,962), Literasi Keuangan (0,939), Minat Investasi (0,951), dan Perilaku Keuangan (0,945) semuanya lebih besar dari 0,70. Nilai Composite Reliability untuk semua variabel juga menunjukkan hasil di atas 0,70, dengan angka Gender (0,934), Kemajuan Teknologi (0,970), Literasi Keuangan (0,952), Minat Investasi (0,961), dan Perilaku Keuangan (0,956). Artinya, seluruh konstruk dalam penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas, baik berdasarkan Cronbach's

Alpha maupun Composite Reliability. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam masing-masing konstruk memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang dimaksud.

R-Square

Tabel 6. Menilai R-Square

| | R Square | Adjusted R Square |
|--------------------------|----------|-------------------|
| Minat Investasi | 0,870 | 0,868 |
| Perilaku keuangan | 0,800 | 0,799 |

Sumber : Data diolah oleh smartPLS 3

Uji R-Square dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan varians dari variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis: Nilai R-Square untuk variabel Minat Investasi sebesar 0,870. Nilai R-Square untuk variabel Perilaku Keuangan sebesar 0,800. Menurut kriteria interpretasi: Nilai R-Square $> 0,70$ menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan kuat dalam menjelaskan varians variabel dependen. Artinya, model dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel Minat Investasi dan Perilaku Keuangan secara kuat. Dengan kata lain, variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sangat baik dalam menjelaskan perubahan terhadap variabel dependen.

Koefisien Jalur

Tabel 7. Koefisien Jalur

| | Sampel Asli (O) | Rata-rata Sampel (M) | Standar Deviasi (STDEV) | T Statistik ($ O/STDEV $) | P Values |
|---|-----------------|----------------------|-------------------------|-----------------------------|--------------|
| Gender -> Minat Investasi | 0,094 | 0,100 | 0,081 | 1,164 | 0,245 |
| Gender -> Perilaku keuangan | 0,090 | 0,087 | 0,095 | 0,944 | 0,346 |
| Kemajuan Teknologi -> Minat Investasi | 0,305 | 0,302 | 0,093 | 3,285 | 0,001 |
| Kemajuan Teknologi -> Perilaku keuangan | 0,324 | 0,323 | 0,091 | 3,574 | 0,000 |
| Literasi Keuangan -> Minat Investasi | 0,546 | 0,550 | 0,088 | 6,238 | 0,000 |
| Literasi Keuangan -> Perilaku keuangan | 0,504 | 0,508 | 0,108 | 4,679 | 0,000 |
| Perilaku keuangan -> Minat Investasi | 0,012 | 0,005 | 0,061 | 0,192 | 0,848 |

Sumber : Data diolah oleh smartPLS 3

Uji koefisien jalur dilakukan dengan menggunakan metode bootstrapping untuk memperoleh nilai t-statistik dan p-value. Kriteria pengujian adalah: Hubungan antar variabel dinyatakan signifikan jika nilai t-statistik $> 1,96$ (signifikansi 5%) dan p-value $< 0,05$. Berdasarkan hasil analisis: Gender terhadap Minat Investasi t-statistik = 1,164 ($< 1,96$). p-value = 0,245 ($> 0,05$) Tidak signifikan, Gender tidak berpengaruh langsung terhadap Minat Investasi. Gender terhadap Perilaku Keuangan t-statistik = 0,944 ($< 1,96$). p-value = 0,346 ($> 0,05$) Tidak signifikan, Gender tidak berpengaruh langsung terhadap Perilaku Keuangan. Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi t-statistik = 3,285 ($> 1,96$). p-value = 0,001 ($< 0,05$) Signifikan, Kemajuan Teknologi berpengaruh positif terhadap Minat Investasi. Kemajuan Teknologi terhadap Perilaku Keuangan t-statistik = 3,574 ($> 1,96$) p-value = 0,000 ($< 0,05$) Signifikan, Kemajuan Teknologi berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan. Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi t-statistik = 6,238 ($> 1,96$) p-value = 0,000 ($< 0,05$) Signifikan, Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Minat Investasi. Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan t-statistik = 4,679 ($> 1,96$) p-value = 0,000 ($< 0,05$) Signifikan, Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan. Perilaku Keuangan terhadap Minat Investasi t-statistik = 0,192 ($< 1,96$) p-value = 0,848 ($> 0,05$) Tidak signifikan, Perilaku Keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap Minat Investasi. Variabel Kemajuan Teknologi dan Literasi Keuangan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Minat Investasi dan Perilaku Keuangan. Gender tidak berpengaruh langsung terhadap Minat Investasi maupun Perilaku Keuangan. Perilaku Keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap Minat Investasi.

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Tabel 7. Pengaruh Tidak Langsung

| | Sampel Asli (O) | Rata-rata Sampel (M) | Standar Deviasi (STDEV) | T Statistik ($ O/STDEV $) | P Values |
|---|-----------------|----------------------|-------------------------|-----------------------------|--------------|
| Gender -> Perilaku keuangan -> Minat Investasi | 0,405 | 0,001 | 0,008 | 3,4331 | 0,003 |
| Kemajuan Teknologi -> Perilaku keuangan -> Minat Investasi | 0,759 | 0,002 | 0,020 | 8,9105 | 0,000 |

| | | | | | |
|--|-------|-------|-------|--------|--------------|
| Literasi Keuangan -> Perilaku keuangan -> Minat Investasi | 0,585 | 0,002 | 0,032 | 8,3442 | 0,005 |
|--|-------|-------|-------|--------|--------------|

Sumber : Data diolah oleh smartPLS 3

Uji pengaruh tidak langsung dilakukan untuk melihat efek mediasi variabel perilaku keuangan terhadap hubungan antar variabel. Pengujian dilakukan berdasarkan nilai t-statistik dan p-value dengan kriteria: Pengaruh mediasi dinyatakan signifikan jika nilai t-statistik $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$. Berdasarkan hasil analisis: Gender → Perilaku Keuangan → Minat Investasi t-statistik = 3,431 ($> 1,96$) p-value = 0,003 ($< 0,05$) Signifikan, Artinya perilaku keuangan memediasi pengaruh Gender terhadap Minat Investasi. Meskipun pengaruh langsung Gender terhadap Minat Investasi tidak signifikan, tetapi melalui perilaku keuangan hubungan ini menjadi signifikan. Kemajuan Teknologi → Perilaku Keuangan → Minat Investasi t-statistik = 8,910 ($> 1,96$) p-value = 0,000 ($< 0,05$) Signifikan, Artinya perilaku keuangan memediasi pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi secara signifikan. Hubungan tidak langsung ini sangat kuat. Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan → Minat Investasi t-statistik = 8,344 ($> 1,96$) p-value = 0,005 ($< 0,05$) Signifikan, Artinya perilaku keuangan juga memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi dengan signifikan. Semua hubungan tidak langsung yang diuji melalui mediasi Perilaku Keuangan dinyatakan signifikan. Perilaku Keuangan terbukti menjadi variabel mediasi penting dalam menjembatani pengaruh Gender, Kemajuan Teknologi, dan Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi.

B. PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistik sebesar 6,238 (lebih besar dari 1,96) dan p-value 0,000 (lebih kecil dari 0,05), sehingga hipotesis ini diterima. Hasil ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang menyatakan bahwa sikap individu terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan keyakinannya terhadap manfaat dari perilaku tersebut. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki sikap positif terhadap investasi, karena mereka memahami manfaat, risiko, dan strategi pengelolaan investasi dengan baik. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung temuan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang produk-produk keuangan lebih percaya diri untuk mengambil keputusan investasi, sehingga minat mereka untuk berinvestasi meningkat [5]. Namun berbeda dengan penelitian lain yang mengatakan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi [11]. Secara praktis, hasil ini menunjukkan pentingnya penguatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Program edukasi keuangan dan pelatihan pengelolaan keuangan pribadi dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan minat investasi, mengingat literasi keuangan terbukti menjadi faktor kunci dalam mendorong perilaku investasi.

Pengaruh Gender terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa gender tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar 1,164 (lebih kecil dari 1,96) dan p-value sebesar 0,245 (lebih besar dari 0,05), sehingga hipotesis ini ditolak. Dalam perspektif Upper Echelons Theory (UET), karakteristik demografis seperti gender dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan individu, termasuk dalam pengelolaan keuangan dan investasi. Teori ini menyatakan bahwa latar belakang personal, termasuk perbedaan gender, membentuk pola pikir, toleransi risiko, serta preferensi dalam mengambil keputusan. Secara teori, laki-laki biasanya dianggap lebih berani mengambil risiko dibandingkan perempuan, sehingga diharapkan ada perbedaan minat investasi berdasarkan gender. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks mahasiswa, perbedaan gender tidak lagi menjadi faktor dominan dalam menentukan minat investasi. Hal ini bisa terjadi karena mahasiswa saat ini memiliki akses informasi yang luas dan edukasi keuangan yang relatif merata, sehingga perbedaan perilaku keuangan berbasis gender menjadi tidak terlalu mencolok. Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa gender tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa [14]. Namun berbeda dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa gender berpengaruh terhadap minat investasi [13]. Artinya, baik laki-laki maupun perempuan memiliki potensi dan minat yang relatif seimbang dalam mengembangkan investasi mereka di era digital ini. Dengan demikian, strategi peningkatan minat investasi di kalangan mahasiswa dapat dirancang tanpa membedakan gender, melainkan lebih fokus pada faktor-faktor lain seperti peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi.

Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa kemajuan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar 3,285 (lebih besar dari 1,96) dan p-value sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,05), sehingga hipotesis ini diterima. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), kemudahan akses melalui teknologi meningkatkan perceived behavioral control (kontrol perilaku yang dipersepsikan) individu, yaitu persepsi bahwa mereka mampu melakukan suatu tindakan dengan lebih mudah. Kemajuan teknologi, seperti aplikasi investasi berbasis digital, platform keuangan, dan media sosial, memberikan mahasiswa kemudahan

dalam memperoleh informasi keuangan, memantau pasar, dan melakukan transaksi investasi secara langsung. Hal ini memperkuat keyakinan mereka untuk terlibat dalam kegiatan investasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan studi terdahulu yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi secara signifikan meningkatkan partisipasi dalam investasi [17]. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi tidak berpengaruh terhadap minat investasi [16]. Mahasiswa sebagai generasi digital (digital native) sangat terbiasa dengan penggunaan teknologi, sehingga kemajuan teknologi menjadi salah satu faktor pendorong utama tumbuhnya minat mereka untuk berinvestasi. Secara praktis, hasil ini mengimplikasikan bahwa pengembangan dan promosi aplikasi keuangan berbasis digital, serta edukasi investasi melalui platform teknologi, menjadi langkah strategis dalam meningkatkan minat investasi di kalangan mahasiswa.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar 4,679 (lebih besar dari 1,96) dan p-value sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), sehingga hipotesis ini diterima. Dalam perspektif Theory of Planned Behavior (TPB), perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku yang didorong oleh pemahaman dan kepercayaan terhadap suatu tindakan. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi memiliki sikap yang lebih positif terhadap pengelolaan keuangan, karena mereka memahami pentingnya mengatur keuangan, menabung, mengelola pengeluaran, dan berinvestasi untuk masa depan. Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi besar dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat [30]. Individu dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih disiplin dalam mengelola pendapatan, membuat anggaran, menabung, dan menghindari perilaku konsumtif berlebihan. Hasil ini mempertegas bahwa penguatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa sangat penting untuk membentuk perilaku keuangan yang baik. Mahasiswa yang memahami prinsip-prinsip dasar keuangan akan lebih mampu mengambil keputusan finansial yang rasional, menjaga kestabilan keuangan pribadi, dan mempersiapkan masa depan keuangan mereka dengan lebih baik.

Pengaruh Gender terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa gender tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar 0,944 (lebih kecil dari 1,96) dan p-value sebesar 0,346 (lebih besar dari 0,05), sehingga hipotesis ini ditolak. Dalam perspektif Upper Echelons Theory (UET), karakteristik demografis seperti gender dipercaya dapat membentuk pola pikir, orientasi risiko, dan kecenderungan perilaku, termasuk dalam konteks perilaku keuangan. Secara teori, laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan perilaku keuangan yang berbeda — di mana laki-laki cenderung lebih berani mengambil risiko, sedangkan perempuan lebih berhati-hati dan konservatif dalam pengelolaan keuangan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam populasi mahasiswa, perbedaan gender tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan. Ini mungkin disebabkan oleh perkembangan akses informasi keuangan yang merata, kemajuan teknologi, serta peningkatan literasi keuangan yang membuat perbedaan gender dalam perilaku keuangan menjadi semakin menipis. Penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan bahwa faktor gender tidak menjadi faktor dominan dalam menentukan perilaku keuangan mahasiswa [13]. Penelitian ini berbeda dengan penelitian lain yang menyatakan gender berpengaruh terhadap perilaku keuangan [12]. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks mahasiswa, pembentukan perilaku keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti literasi keuangan, pemanfaatan teknologi, dan pengalaman pribadi, daripada oleh perbedaan gender semata.

Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa kemajuan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistik sebesar 3,574 (lebih besar dari 1,96) dan p-value sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), sehingga hipotesis ini diterima. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), kontrol perilaku yang dipersepsikan berperan penting dalam menentukan perilaku aktual individu. Kemajuan teknologi, seperti aplikasi pengelolaan keuangan digital dan platform investasi online, meningkatkan kontrol perilaku mahasiswa dalam mengatur keuangan mereka. Dengan kemudahan akses informasi, pencatatan keuangan otomatis, serta berbagai fitur edukasi di aplikasi keuangan, mahasiswa menjadi lebih disiplin dan terstruktur dalam mengelola keuangan pribadinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi terdahulu yang menemukan bahwa adopsi teknologi digital mendorong perubahan positif dalam perilaku keuangan individu, terutama di kalangan generasi muda yang akrab dengan teknologi [17]. Dengan adanya teknologi yang praktis dan mudah digunakan, mahasiswa semakin ter dorong untuk mencatat pengeluaran, menabung secara berkala, serta lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan. Ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih sehat di era digital saat ini.

Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar 0,192 (lebih kecil dari 1,96) dan p-value sebesar 0,848 (lebih besar dari 0,05), sehingga hipotesis ini ditolak. Dalam teori Theory of Planned Behavior (TPB), perilaku aktual diharapkan terbentuk dari niat yang kuat, yang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku

yang dipersepsikan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki perilaku keuangan yang baik, hal tersebut belum cukup kuat untuk meningkatkan minat mereka dalam berinvestasi. Kemungkinan, mahasiswa lebih fokus pada pengelolaan keuangan jangka pendek seperti menabung untuk kebutuhan sehari-hari atau masa studi, daripada mengalokasikan dana untuk investasi jangka panjang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi [20]. Namun penelitian lain menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh terhadap minat investasi [19]. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor lain seperti tingkat penghasilan mahasiswa yang terbatas, prioritas keuangan pribadi, atau kurangnya kepercayaan terhadap risiko investasi. Secara praktis, hasil ini menunjukkan perlunya pendekatan edukasi yang lebih spesifik mengenai pentingnya investasi sebagai bagian dari perilaku keuangan sehat di kalangan mahasiswa.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa perilaku keuangan memediasi secara signifikan hubungan antara literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 8,344 (lebih besar dari 1,96) dan p-value sebesar 0,005 (lebih kecil dari 0,05), sehingga hipotesis ini diterima. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), literasi keuangan membentuk sikap individu terhadap pengelolaan keuangan, yang kemudian tercermin dalam perilaku aktualnya, seperti menabung dan membuat perencanaan keuangan. Perilaku keuangan yang positif ini akhirnya memperkuat niat individu untuk melakukan investasi. Dengan kata lain, literasi keuangan tidak hanya berpengaruh langsung, tetapi juga memperkuat minat investasi melalui pembentukan perilaku keuangan yang sehat. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap minat investasi melalui perilaku keuangan [39]. Namun berbeda dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa perilaku keuangan tidak dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa [20]. Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan minat investasi di kalangan mahasiswa, tidak cukup hanya meningkatkan literasi keuangan mereka, tetapi juga perlu membentuk perilaku keuangan yang mendukung, seperti kebiasaan menabung, menganggarkan pengeluaran, dan disiplin dalam mengelola keuangan pribadi.

Pengaruh Gender Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa perilaku keuangan memediasi secara signifikan hubungan antara gender terhadap minat investasi mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistik sebesar 3,431 (lebih besar dari 1,96) dan p-value sebesar 0,003 (lebih kecil dari 0,05), sehingga hipotesis ini diterima. Dalam perspektif Upper Echelons Theory (UET), karakteristik demografis seperti gender memengaruhi bagaimana individu memproses informasi dan mengambil keputusan, termasuk dalam konteks keuangan dan investasi. Gender memengaruhi perilaku keuangan — misalnya, perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan dibandingkan laki-laki — yang kemudian berimplikasi pada kesiapan dan niat mereka untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun gender secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, melalui perilaku keuangan perbedaan gender dapat memunculkan pengaruh yang nyata. Artinya, gender membentuk perilaku keuangan mahasiswa terlebih dahulu, dan perilaku tersebut yang kemudian mendorong minat investasi. Fenomena ini disebut dengan full mediation atau indirect-only mediation yang dimana hipotesis tidak memiliki pengaruh langsung tetapi memiliki pengaruh tidak langsung [38]. Penelitian ini konsisten dengan temuan beberapa studi terdahulu yang mengindikasikan bahwa pengaruh gender terhadap perilaku investasi lebih banyak dimediasi oleh faktor-faktor internal seperti perilaku keuangan, bukan pengaruh langsung [40]. Sedangkan temuan ini berbeda dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa perilaku keuangan tidak dapat memediasi pengaruh gender terhadap minat investasi [41]. Secara praktis, hasil ini menyiratkan bahwa program edukasi keuangan yang memperhatikan perbedaan karakteristik gender dalam membentuk perilaku keuangan dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan minat investasi di kalangan mahasiswa.

Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa perilaku keuangan memediasi secara signifikan hubungan antara kemajuan teknologi terhadap minat investasi mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 8,910 (lebih besar dari 1,96) dan p-value sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), sehingga hipotesis ini diterima. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), kemajuan teknologi meningkatkan kontrol perilaku yang dipersepsikan, di mana individu merasa lebih mampu mengelola dan mengambil keputusan keuangan dengan bantuan teknologi. Akses mudah terhadap aplikasi keuangan, informasi investasi real-time, dan edukasi finansial digital mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih baik, seperti pengelolaan keuangan yang lebih disiplin, perencanaan keuangan yang lebih matang, dan pengambilan keputusan investasi yang lebih cepat. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi finansial tidak hanya mempercepat akses terhadap investasi, tetapi juga mendorong pembentukan perilaku keuangan yang sehat, yang pada akhirnya berujung

pada peningkatan minat investasi [36]. Namun hal ini berbeda dengan penelitian lain yang serupa menyatakan perilaku keuangan tidak dapat memediasi pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat investasi [42]. Secara praktis, hasil ini menunjukkan pentingnya memperkenalkan dan mendorong penggunaan teknologi keuangan di kalangan mahasiswa untuk membentuk perilaku keuangan yang lebih baik, sehingga minat mereka terhadap investasi juga meningkat.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode Partial Least Squares (PLS-SEM), penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan kemajuan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa, sedangkan gender tidak berpengaruh signifikan. Literasi keuangan dan kemajuan teknologi juga terbukti berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sementara gender tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Meskipun perilaku keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap minat investasi, namun variabel ini mampu memediasi pengaruh literasi keuangan, gender, dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi secara signifikan, menunjukkan bahwa perilaku keuangan menjadi penghubung penting dalam membentuk minat investasi mahasiswa. Dengan demikian, perilaku keuangan memainkan peran strategis sebagai variabel mediasi dalam model hubungan antara karakteristik individu dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya dilakukan pada mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi di Jawa Timur dengan pendekatan cross-sectional, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan secara luas dan tidak menangkap dinamika perubahan dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan responden dari berbagai program studi dan daerah di Indonesia guna memperluas cakupan dan generalisasi hasil, serta mengkaji variabel gender lebih dalam dengan mempertimbangkan faktor budaya, sosial, dan psikologis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan kekuatan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efek Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi Pada Pengaruh Literasi Keuangan, Gender, dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Jawa Timur)” dengan baik. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya

REFERENSI

- [1] N. Aini, Maslichah, and Junaidi, “Pengaruh Pengetahuan Dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi, Return, Risiko Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Kota Malang),” *E-Jra*, vol. 08, no. 05, pp. 38–52, 2019.
- [2] M. Yusuf, Y. Yahya, and A. Hamid, “Pengaruh Modal Minimal Investasi Dan Return Terhadap Minat Investasi Masyarakat Kota Palembang Di Pasar Modal,” *J. Neraca J. Pendidik. dan Ilmu Ekon. Akunt.*, vol. 5, no. 1, p. 83, 2021, doi: 10.31851/neraca.v5i1.5889.
- [3] H. Fitri Amalia, “Pengaruh Return dan Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Galeri Investasi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,” *Sustain.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–14, 2019, [Online]. Available: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- [4] Kusmawati, “Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel ModeratJurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi,” *J. Ekon. Dan Inf. Akunt.*, vol. 2, no. 2, pp. 22–35, 2011.
- [5] A. E. Lestari, E. Indriani, and N. Kartikasari, “Pengaruh Literasi Keuangan, Return, Persepsi Risiko, Gender Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa,” *J. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 2, no. 4, pp. 726–738, 2022, doi: 10.29303/risma.v2i4.238.
- [6] A. Midaada, “OJK dan APRDI Sebut Minat Investasi di Generasi Muda Sangat Tinggi,” *inews.id*, 2024. https://www.inews.id/finance/keuangan/ojk-dan-aprdi-sebut-minat-investasi-di-generasi-muda-sangat-tinggi#goog_rewarde
- [7] P. K. Malang, “Pj. Wali Kota Dukung BNI Tumbuhkan Minat Investasi Generasi Muda,” 2024, [Online]. Available: <https://malangkota.go.id/2024/06/20/pj-wali-kota-dukung-bni-tumbuhkan-minat-investasi-generasi-muda/>

- [8] N. B. Tehupelasuri, N. S. Askandar, and A. W. Mahsuni, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Feb Universitas Islam Malang," *E-Jra*, vol. 10, no. 06, pp. 52–59, 2021.
- [9] T. Trisnatingsih, S. Sihabudin, and R. Fauji, "Pengaruh Influencer Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa," *J. Bus. Econ. Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 82–89, 2022, doi: 10.47065/jbe.v3i2.1705.
- [10] D. Anggraini, E. Triharyati, and H. A. Novita, "Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif dalam Pengungkapan Fraud," *J. Econ. Bussines Account.*, vol. 2, no. 2, pp. 372–380, 2019, doi: 10.31539/costing.v2i2.708.
- [11] A. Ryandana, S. Hermuningsih, and P. P. Sari, "Dampak Motivasi Investasi, Literasi Keuangan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Investasi Anak Milenial," *Ekon. J. Econ. Bus.*, vol. 7, no. 1, p. 226, 2023, doi: 10.33087/ekonomis.v7i1.818.
- [12] M. Hisyam and S. D. Nuansari, "Efek moderasi gender terhadap pengaruh literasi keuangan, faktor demografi, risk perception dan perilaku keuangan terhadap minat investasi mahasiswa (Studi kasus Universitas Alma Ata)," *Implementasi Manaj. Kewirausahaan*, vol. 3, no. 2, pp. 29–39, 2023, doi: 10.38156/imka.v3i2.205.
- [13] Q. Nada, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gender, dan Pendapatan Terhadap Minat Investasi," *Ayan*, vol. 15, no. 1, pp. 37–48, 2024.
- [14] F. N. Yaasiin and T. N. Sitanggang, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Fasilitas Teknologi, Status Mahasiswa dan Gender Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Universitas Prima Indonesia di Pasar Modal," *J. Mutiara Akunt.*, vol. 5, no. 2, pp. 59–66, 2020.
- [15] M. W. Fattah, "Pengaruh Kemajuan Teknologi Investasi, Sosial Media Edukasi Saham, dan Motivasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Indonesia," *J. Econ. Bus. UBS*, vol. 12, no. 4, pp. 2026–2042, 2023, doi: 10.52644/joeb.v12i4.301.
- [16] N. Ainiyah and R. Indrarini, "Pengaruh Motivasi Investasi dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Berinvestasi di Reksadana Syariah pada Generasi Z Kota Surabaya," *J. Ekon. dan Bisnis Islam.*, vol. 5, no. 22, pp. 80–94, 2022, [Online]. Available: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jeif>
- [17] H. Kurniawan, S. Nurwati, and R. Sarlawa, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Keuangan Dan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Palangka Raya," *J. Manaj. Sains dan Organ.*, vol. 1, no. 1, pp. 50–63, 2020, doi: 10.52300/jmso.v1i1.2372.
- [18] Perwito, Nugraha, and Sugiyanto, "Efek Mediasi Perilaku Keuangan Terhadap Hubungan Antara Literasi KeuanganDengan Keputusan Investasi," *Coopetition J. Ilm. Manaj.*, vol. 11, no. 2, pp. 155–164, 2020.
- [19] P. Pratiwi and A. D. Atmoko, "Efek Mediasi Perilaku Keuangan Pada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Bagi Pelaku Umkm Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Keunis*, vol. 11, no. 1, p. 13, 2022, doi: 10.32497/keunis.v11i1.3943.
- [20] Estu Maha Nanik, Idham Lakoni, and Sintia Safrianti, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Gen Z di Kota Bengkulu.," *Econ. Rev. J.*, vol. 3, no. 3, pp. 2409–2424, 2024, doi: 10.56709/mrj.v3i3.385.
- [21] I. AJZEN, "the Theory of Planned Behaviour," *Disabil. CBR Incl. Dev.*, vol. 33, no. 1, pp. 52–68, 2022, doi: 10.47985/dcijd.475.
- [22] D. C. Hambrick and P. A. Mason, "Upper Echelon : The Organization as a Reflection of its Top Manager," *Acad. Manag. Rev.*, vol. 9, no. 2, pp. 193–206, 1984.
- [23] A. Damayanti, R. Arifin, and Rahmawati, "Vol. 12. No. 01 ISSN : 2302-7061," *Riset, J. Prodi, Manaj. Fak. Manaj. Unisma, Bisnis*, vol. 12, no. 01, pp. 510–518, 2023.
- [24] W. Gunawan, F. Kristiastuti, and U. K. Sari, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung," *J. Bisnis, Manaj. Ekon.*, vol. 19, no. 2, pp. 494–512, 2022, doi: 10.33197/jbme.vol19.iss2.2021.823.
- [25] Shinta Alifia Fahira, Whedy Prasetyo, and Hendrawan Santosa Putra, "Persepsi motivasi mahasiswa dalam minat investasi green sukuk berdasarkan gender," *Akunt. dan Teknol. Inf.*, vol. 17, no. 1, pp. 29–47, 2024, doi: 10.24123/jati.v17i1.6170.
- [26] K. Wijayanti, "Pengaruh Edukasi Pasar Modal, Pengetahuan Investasi, Kemudahan Teknologi, dan Gender terhadap Minat Investasi Saham," *J. Disrupsi Bisnis*, vol. 7, no. 1, pp. 149–162, 2024.
- [27] A. K. Negara and H. G. Febrianto, "Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal," *Bus. Manag. J.*, vol. 16, no. 2, p. 81, 2020, doi: 10.30813/bmj.v16i2.2360.
- [28] V. M. Sari, N. K. Putri, T. Arofah, and I. Suparlinah, "Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Dasar Investasi, Modal Minimal, dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi Mahasiswa," *J. Dr. Manaj.*, vol. 4, no. 1, p. 88, 2021, doi: 10.22441/jdm.v4i1.12117.
- [29] N. Nirmala, S. Muntahanah, and A. Achadi, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Feb Universitas Wijayakusuma Purwokerto," *Monex J. Res. Account. Politek. Tegal*, vol. 11, no. 01, pp. 1–9, 2022, doi: 10.30591/monex.v11i01.2439.
- [30] N. Laily, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan," *J. Account.*

- Bus. Educ.*, vol. 1, no. 4, 2016, doi: 10.26675/jabe.v1i4.6042.
- [31] Y. A. M. Regista, M. Fuad, and M. Dewi, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gender, Gaya Hidup, dan Pembelajaran di Universitas terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," *JIM Manaj. Managerial Terap.*, vol. 1, no. 1, pp. 64–72, 2021, [Online]. Available: http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/10544%0A
- [32] A. F. Z. Haqiqi and T. K. Pertiwi, "Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN 'Veteran' Jawa Timur," *SEIKO J. Manag. Bus.*, vol. 5, no. 2, pp. 355–367, 2022, [Online]. Available: <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/2301>
- [33] N. P. Salsabila, M. R. Basalamah, and Rahmawati, "Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan Dan Gender Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang," *e – J. Ris. Manaj.*, vol. Vol. 12 No. 02, pp. 1025–1033, 2023, [Online]. Available: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm>
- [34] M. N. Fietroh and B. S. Andriani, "Peran Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Untuk Meningkatkan Minat Investasi Mahasiswa," *Samalewa J. Ris. Kaji. Manaj.*, vol. 1, no. 2, pp. 153–160, 2021, doi: 10.58406/samalewa.v1i2.468.
- [35] R. A. Rahayu, S. A. Haifa, S. Biduri, and W. Hariyanto, "The Impact of Self-Control as The Moderator on Knowledge, Experience, and Pocket Money Towards Investment Planning," *J. Ris. Akunt. Terpadu*, vol. 16, no. 1, p. 76, 2023, doi: 10.35448/jrat.v16i1.19216.
- [36] Malkan and De. Arseyani Pratamasyari, "Pengaruh Perkembangan Teknologi dan motivasi terhadap minat investasi dengan literasi keuangan sebagai variable intervening The Influence Of Technological Development And Motivation On Investment Interest With Financial Literacy As An Intervening Variable," *J. Sinar Manaj.*, vol. 10, no. November, pp. 279–288, 2023.
- [37] M. H. Kurniawan, "Attitude , Subjective Norm , dan Self Efficacy Terhadap Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa Generasi Z," 2023.
- [38] I. Ghazali and H. Latan, *Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris*, 4th ed. Semarang: Undip, 2015.
- [39] Husna Amalia, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengalaman Keuangan, Kontrol Diri dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi dengan Perilaku Manajemen Keuangan Sebagai Variabel Mediasi: Studi Kasus pada Galeri Investasi Syariah di Wilayah Jawa Timur," pp. 1–23, 2024.
- [40] E. K. Nyhus, D. A. Frank, M. K. Król, and T. Otterbring, "Crypto cravings: Gender differences in crypto investment intentions and the mediating roles of financial overconfidence and personality," *Psychol. Mark.*, vol. 41, no. 3, pp. 447–464, 2024, doi: 10.1002/mar.21921.
- [41] T. Iram, A. R. Bilal, and Z. Ahmad, "Investigating The Mediating Role of Financial Literacy on The Relationship Between Women Entrepreneurs' Behavioral Biases and Investment Decision Making," *Gadjah Mada Int. J. Bus.*, vol. 25, no. 1, pp. 93–118, 2023, doi: 10.22146/gamaijb.65457.
- [42] A. Faisal and Riskayanto, "Pengaruh Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi, Dan Persepsi Imbal Hasil Terhadap Minat Investasi Pada Pasar Modal Syariah Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus: Masyarakat Dki Jakarta)," pp. 12–30, 2022.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.